

**IRINGAN WAYANG JIMAT
DI DUSUN KEDAKAN KABUPATEN MAGELANG:
KAJIAN GARAP PENYAJIAN GENDING**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian



Oleh:
Agus Prasetyo Putro
2010790012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul:

**IRINGAN WAYANG JIMAT DI DUSUN KEDAKAN KABUPATEN
MAGELANG: KAJIAN GARAP PENYAJIAN GENDING** diajukan oleh Agus
Prasetyo Putro, NIM 2010790012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi 91211), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Mei 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Setya Rahdiyatmi Kurnia J. M.Sn.
NIP 199104302019032017
NIDN 0030049106

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Setya Rahdiyatmi Kurnia J. M.Sn.
NIP 199104302019032017
NIDN 0030049106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Anon Suneko, M.Sn.
NIP 198111022014041001
NIDN 0002118110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Suhardjono, M.Sn.
NIP 19690929 2005011002
NIDN 0029096910

Yogyakarta, 19 - 06 - 25

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Fevoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Mei 2025



Agus Prasetyo Putro



MOTTO

MANJING AJUR AJER



PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk

Ibuku Slamet Rahayu

alm. Bapakku Riyadi

Kakakku Febri Prasetyo Putro

Masku Singgih Arif Kusnadi

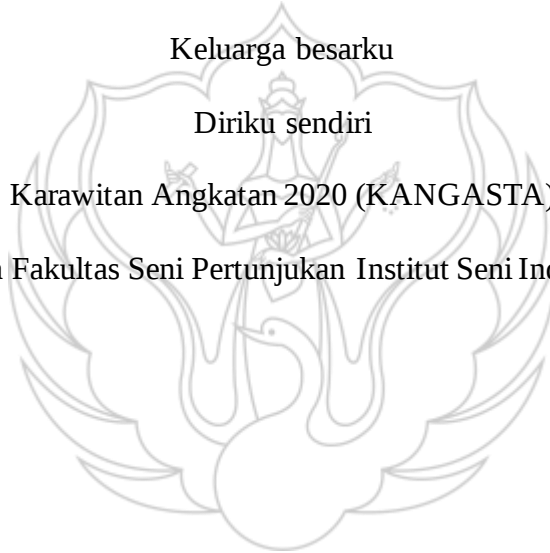
Simbahkku Sami Subari

Keluarga besarku

Diriku sendiri

Karawitan Angkatan 2020 (KANGASTA)

Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Iringan Wayang Jimat di Dusun Kedakan Kabupaten Magelang: Kajian Garap Penyajian Gending" dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik jika tanpa adanya bimbingan, dorongan, kritik, doa, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

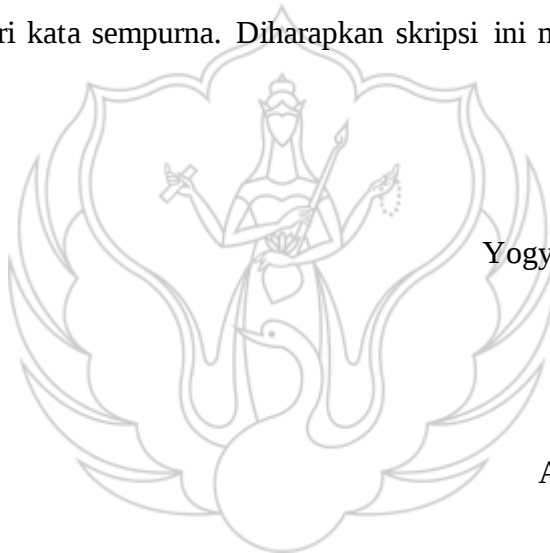
1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A. sebagai Ketua Jurusan merangkap Koordinator Program Studi Seni Karawitan yang telah membantu mengarahkan dan memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Suhardjono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Anon Suneko, M.Sn selaku Penguji Ahli yang telah menguji serta memberikan masukan, arahan, bimbingan, dan saran sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Para narasumber yang terdiri dari Bapak Supoyo, Suyono, dan Drs., Ignatius Krisna Nuryanta Putra, M.Hum. yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, memberikan banyak informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Alm. Bapak Riyadi selaku orang tua penulis yang telah menemani perkuliahan ini sampai semester dua sebelum akhirnya berpulang ke pangkuan Allah SWT. Sesuai keinginan bapak ingin melihat anaknya sarjana. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini.
8. Ibu Slamet Rahayu selaku orang tua penulis yang sangat hebat selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan ibu saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
9. Singgih Arif Kusnadi dan Febri Prasetyo Putro selaku kakak penulis yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan selama proses tugas akhir.
10. Pemilik NIM 2110326017 yang selalu menemani dan selalu menjadi pendukung penulis. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah,

berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran maupun bantuan, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, termasuk orang-orang baik yang tidak dapat disebutkan satu per satu pada halaman ini. Terima kasih atas segala kontribusi, bantuan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak orang.



Yogyakarta, 19 Mei 2025

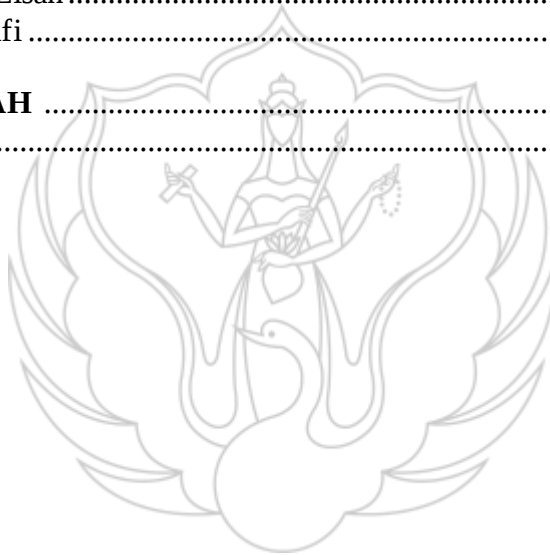
Penulis

Agus Prasetyo Putro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SIMBOL	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	10
 BAB III METODE PENELITIAN	 14
A. Objek Material	14
B. Prosedur Penelitian	14
C. Teknik Pengumpulan Data	17
D. Pengelompokan Data, Klasifikasi, dan Penyusunan Data	19
E. Analisis Data	21
F. Sistematika Penulisan	22
 BAB IV WAYANG JIMAT DUSUN KEDAKAN	
KABUPATEN MAGELANG	24
A. Sejarah dan Perkembangan Wayang Jimat	24
1. Letak dan Kondisi Geografis	24
2. Sejarah Wayang Jimat.....	25
3. Perkembangan Wayang Jimat.....	28
B. Unsur Musikal Wayang Jimat	29
1. Aspek Musikal	30

a. Gaya.....	30
b. Ricikan Gamelan.....	33
2. Unsur Musikal.....	41
a. Irama	41
b. Lagu	43
C. Iringan Wayang Jimat	44
1. Bentuk Gending Wayang Jimat.....	44
2. Penyajian Iringan Wayang Jimat.....	54
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
A. Sumber Tertulis.....	71
B. Sumber Lisan	72
C. Diskografi	73
DAFTAR ISTILAH	74
LAMPIRAN	78



DAFTAR SIMBOL

X : Kecer

○ : Gong

|| : Tanda pengulangan

⇒ : Tanda peralihan

• : *Pin*

ᵇ : *Den*

˘ : *Kempul*

• : *Kenong*

• : *Kenong*

• : *Kethuk*

— : Tanda harga



Daftar Singkatan:

swk : *Suwuk*

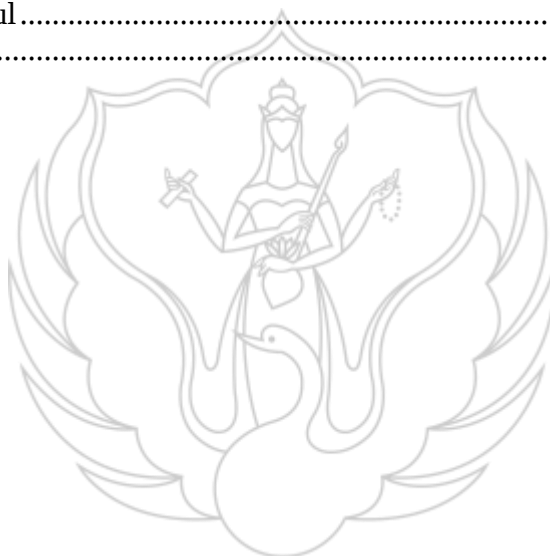
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Wawancara	18
Tabel 2. Batas Wilayah Dusun Kedakan	25
Tabel 3. Struktur Adegan Wayang Jimat	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kenalan	24
Gambar 2. Sesaji Wayang Jimat.....	28
Gambar 3. Gunungan Wayang Jimat dan Gunungan Kedu.....	32
Gambar 4. Saron.....	34
Gambar 5. Bilah Saron Patah.....	35
Gambar 6. Kotak Bilah Saron Perunggu.....	35
Gambar 7. Rancak Saron Terdahulu	36
Gambar 8. Kendang <i>Ciblon</i>	36
Gambar 9. Kendang Terdahulu	37
Gambar 10. <i>Kethuk</i>	38
Gambar 11. Kenong	38
Gambar 12. Kempul	40
Gambar 13. Kecer	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	78
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.....	82
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian	83



ABSTRAK

Wayang Jimat merupakan wayang kulit peninggalan Hajar Daka yang berada di Dusun Kedakan, Desa Kenalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Wayang Jimat dipentaskan setiap bulan Syawal dan bulan Sapar atau ketika seseorang mempunyai nadzar. Wayang Jimat memiliki keunikan pada penyajian iringan yang berbeda dengan penyajian wayang kulit pada umumnya dan belum ada penelitian terkait dengan iringannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, serta memaparkan unsur musikal, struktur dan bentuk gending pada iringan Wayang Jimat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek iringan Wayang Jimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur musikal dalam iringan Wayang Jimat terdiri dari gaya, irama, lagu, dan ricikan gamelan. Gaya Wayang Jimat merupakan sub gaya Kedu Merbabu apabila ditinjau dari letak geografis, asal usul dalang, kayon atau gunungann wayang, dan iringan yang digunakan. Pada iringannya, wayang jimat memiliki gending khusus yang terdiri dari gending *talu*, gending *ketliweng*, gending *ganjur*, gending *garagara*, gending *budhaling Semar*, gending *sedih*, dan gending *perang*. Gending tersebut memiliki struktur kolotomik yang berbeda dengan gending pada umumnya. Irama yang digunakan pada iringan Wayang Jimat hanya terdiri dari irama I, tetapi pada masing-masing adegan berbeda *laya*. Lagu pada setiap gending dihasilkan dari *tabuhan ngracik* yang dimainkan oleh ricikan saron. Ricikan gamelan yang digunakan pada penyajian Wayang Jimat terdiri dari ricikan kendang *ciblon*, saron, satu buah kenong, satu buah kempul, *kethuk*, dan kecer. Struktur penyajian gending terdiri dari empat bagian, yaitu *buka*, gending bagian pertama satu *ulihan*, gending bagian ke dua diulang-ulang, dan *suwuk* dengan *balungan* khusus.

Kata kunci: *Wayang Jimat, unsur musikal, iringan, gending.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wayang dalam bahasa Jawa mempunyai arti “bayangan”, wayang juga mengandung pengertian “berjalan kian-kemari, tidak tetap, sayu-sayup (bayang-bayang), oleh karena boneka-boneka yang digunakan dalam pertunjukan memberi bayang-bayangan (Mulyono, 1989). Wayang memiliki berbagai ragam jenis diantaranya wayang purwo, wayang madya, wayang gedok, wayang klithik atau wayang krucil, wayang beber, wayang golek, wayang wong, wayang topeng, wayang Cina atau wayang potehi, wayang kancil, wayang suluhu, wayang Pancasila, wayang Sadat, wayang ukur, dan wayang Wahyu. Setiap jenis wayang mempunyai makna yang mendalam dan dianggap sebagai salah satu seni pertunjukan yang menggabungkan spiritual, filosofi, dan nilai-nilai kehidupan.

Salah satu jenis wayang yang sampai saat ini paling terkenal di lingkungan masyarakat di antara seni-seni tradisional lainnya yaitu wayang kulit purwa. Wayang kulit purwa merupakan tradisi peninggalan nenek moyang yang hingga saat ini digemari oleh masyarakat. Wayang kulit purwa terbuat dari kulit hewan berupa kerbau, kambing, atau sapi. Pertunjukan wayang kulit purwa dimainkan atau dipimpin oleh seseorang yang disebut dalang. Pertunjukan tersebut dipentaskan semalam suntuk atau dipentaskan dengan waktu singkat. Dalam pertunjukannya diringi dengan iringan *tabuhan* gamelan.

Iringan gamelan sangat berpengaruh sekaligus berhubungan sangat

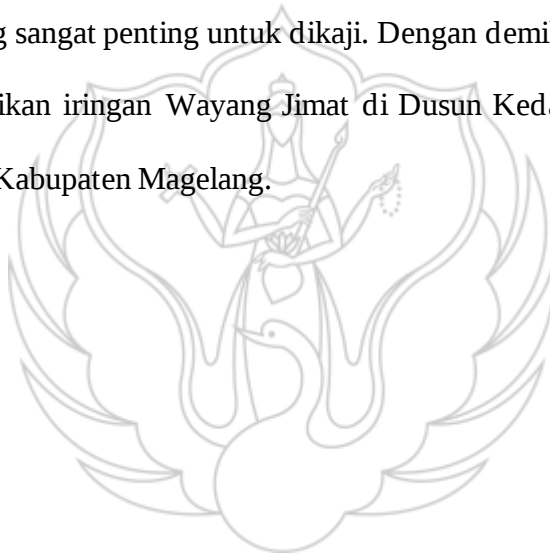
penting dalam pertunjukan wayang. Gamelan yang digunakan dalam wayang kulit purwa pada umumnya menggunakan seperangkat gamelan pelog dan slendro. Ada juga vokal putri dan putra yang disebut dengan istilah sinden dan *gerong*. Iringan wayang mempunyai gending-gending untuk mengiringi pertunjukan wayang kulit purwa, gending tersebut diantaranya *talu*, *ayak ayak*, *srepeg*, *sampak*, *playon*, *lancaran*, *ladrang*, serta iringan untuk suluk dan *ada-ada*. Namun, terdapat penyajian wayang kulit yang berbeda pada umumnya yaitu Wayang Jimat di Dusun Kedakan, Desa Kenalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Wayang Jimat yaitu wayang kulit peninggalan Hajar Daka, karena kecintaan terhadap Dusun Dakan, Hajar Daka meninggalkan seperangkat wayang kulit dan gamelan. Hajar Daka diyakini oleh masyarakat berasal dari keraton, akan tetapi tidak mengetahui secara pasti antara keraton Solo atau Jogja. Dari hal tersebut, peninggalan Hajar Daka dianggap sebagai salah satu penjaga dusun dari mara bahaya yang mengancam, selain itu salah satu wayang dengan tokoh Arjuna diyakini terbuat dari *lulang wong* atau kulit manusia. Dalang Wayang Jimat yaitu Sumitro, setelah beliau meninggal dalang Wayang Jimat hingga saat ini didalangi oleh Supoyo. Wayang Jimat tidak sembarangan untuk dipentaskan tetapi hanya dipentaskan untuk acara-acara seperti bulan Syawal dan bulan Sapar, serta dipentaskan ketika seseorang mempunyai nadzar maupun untuk meruwat bocah yang memiliki rambut gembel dan meruwat anak yang bernasib sial.

Pada tanggal 11 April 2024, Wayang Jimat dipentaskan saat bulan Syawal. Wayang Jimat mempunyai keunikan penyajian iringan yang berbeda dengan penyajian iringan wayang kulit pada umumnya. Ricikan gamelan yang digunakan

untuk mengiringi pertunjukan Wayang Jimat sangat terbatas hanya dengan satu buah saron berlaras slendro, kendang *ciblon*, *kethuk*, satu kempul, satu kenong, dan kecer. Iringan pertunjukan Wayang Jimat tidak menggunakan sinden maupun *gerong*. Sajian gending Wayang Jimat mempunyai pola gending struktur yang berbeda dengan struktur kolotomik pada umumnya. Dengan demikian, penggunaan ricikan yang sangat sederhana ini berperan penting dalam iringan Wayang Jimat.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa, pertunjukan Wayang Jimat mempunyai keunikan sajian khusus dalam iringannya. Hal tersebut, menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mendeskripsikan iringan Wayang Jimat di Dusun Kedakan, Desa Kenalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan, iringan Wayang Jimat memiliki perbedaan dengan iringan wayang pada umumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada iringan Wayang Jimat tidak menggunakan sinden maupun *gerong*, sajian iringannya memiliki struktur dan gending khusus serta terbatasnya ricikan gamelan yang digunakan, yaitu satu buah ricikan saron, satu buah ricikan kenong, satu buah ricikan kempul, *kethuk*, kendang *ciblon*, dan kecer. Oleh sebab itu, dari perbedaan tersebut menjadi permasalahan yang sangat perlu dilakukan penelitian.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Unsur musikal apa saja dalam iringan Wayang Jimat?
2. Bagaimana bentuk gending dalam iringan pertunjukan Wayang Jimat?
3. Bagaimana struktur penyajian iringan dalam pertunjukan Wayang Jimat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui unsur musikal dalam iringan pertunjukan Wayang Jimat.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, dan memaparkan bentuk gending dalam pertunjukan Wayang Jimat.

3. Untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan, dan memaparkan struktur penyajian dalam iringan pertunjukan Wayang Jimat.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam kajian tentang Wayang Jimat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan bagi penulis serta masyarakat luas tentang iringan Wayang Jimat.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai iringan wayang khususnya pada Wayang Jimat.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk dalam melestarikan iringan Wayang Jimat, sehingga generasi selanjutnya dapat memahami dan mengapresiasi